



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI
SMK NEGERI 2 KOTA JAMBI

Jalan Gelatik Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi 36139
 Phone/Fax 0741-572493 E-mail: smknduajambi@yahoo.co.id
 Website: www.sm2kotajambi.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Komponen	:	Layanan Dasar
Bidang Layanan	:	Pribadi
Topik / Tema Layanan	:	Menjadi Pribadi yang Matang dan Dewasa
Kelas / Semester	:	12 / Ganjil
Alokasi Waktu	:	1 x 40 menit

A.	TUJUAN LAYANAN
	<p>TUJUAN UMUM: Peserta didik dapat mengoreksi diri apakah telah memiliki kriteria dan ciri-ciri kedewasaan dan menyadari pentingnya kematangan dan kedewasaan sehingga terhindar dari konflik diri.</p> <p>TUJUAN KHUSUS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam- macam kedewasaan 2. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri kedewasaan yang sudah ada dimilikinya 3. Peserta didik dapat menerapkan tips menjadi pribadi yang dewasa dalam kehidupannya
B.	MATERI
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam kedewasaan 2. Ciri-ciri kedewasaan 3. Tips menjadi pribadi yang lebih dewasa
C.	METODE, ALAT DAN MEDIA
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : daring, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : HP/Komputer yang terkoneksi dengan internet, Materi PPT , video dari youtube, Medsos WhatsApp dan google classroom
D.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN LAYANAN
	<p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a di group whatsapp kelas 1.2. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling 1.3. Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah dengan diawali ice breaking. (video senam otak) <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan bahan ajar di classroom 2.2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BK mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya. 2.3. Peserta didik memperhatikan, mengamati tampilan video yang terkait dengan "Menjadi Pribadi yang matang dan Dewasa" 2.4. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut dengan menggunakan microphone di whatsapp 2.5. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai penjelasan guru BK <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik agar menerapkan tips menjadi pribadi yang dewasa 3.3. Guru BK menyampaikan bahan ajar yang akan datang dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
E.	EVALUASI
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Guru BK menyimak proses layanan via whatsapp dan classroom dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan 2. Evaluasi Hasil : Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya. (bisa melalui link google form).

Jambi , Juli 2020

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Konseling

Sri Darmayanti, S.Pd, M.Pd
 Nip. 197405102000032006

Rita Yulinda, S.Pd

MENJADI PRIBADI YANG MATANG DAN DEWASA

Kedewasaan seseorang nyatanya tidak bisa dilihat dari usia ataupun pengalaman. Mungkin kedua poin tersebut bisa disebut faktor pendukung namun bukan penyebab utama. Dimana setiap orang terkadang merasa tidak tahu harus berbuat apa dan bertindak apa dalam kehidupan mereka. Selain itu, kedewasaan dibutuhkan oleh semua orang karena bisa membantu dalam menyelesaikan masalah.

A. MACAM-MACAM KEDEWASAAN

Macam-macam kedewasaan menurut Heuken dapat dibedakan menjadi 5 macam, sebagai berikut.

1. Kedewasaan Jasmani

- a. Memiliki ukuran berat, kekuatan, keterampilan, koordinasi yang cukup sesuai dengan umur dan jenis kelaminnya. Dari sisi fisik, biasanya laki-laki lebih kuat dari perempuan.
- b. Tidak berarti ada patokan yang pasti, seseorang akan berbeda dengan orang lain, entah laki-laki ataupun perempuan.
- c. Tuhan dengan sengaja menciptakan jasmani ada yang tinggi, sedang, pendek; ada yang kurus, sedang, gemuk, dan sebagainya.
- d. Laki-laki dan perempuan, akan menjadi dewasa secara fisik ada yang berbeda atau tidak mesti bersamaan.

2. Kedewasaan Intelektual

- a. Mampu berpikir secara matang dan logis.
- b. Mempunyai pertimbangan yang tepat.
- c. Berpengertian yang memadai tentang agama, dunia sekelilingnya, dan dirinya sendiri.

3. Kedewasaan emosional

- a. Dapat menyatakan diri dan menikmati hidup dengan penuh perasaan.
- b. Mampu mengungkapkan perasaan secara tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
- c. Mau dan dapat memerhatikan hal-hal, seperti merasakan getaran patriotisme, kagum akan keindahan alam, hangat dalam bersahabat, membenci ketidakadilan, takut akan bahaya yang sungguh sangat mengancam, malu akan perbuatan hina, dan sebagainya.
- d. Tidak membiarkan harga diri menjadi keangkuhan, simpati menjadi sentimen, kejengkelan menjadi kemarahan yang meledak-ledak, kesedihan menjadi putus asa, rasa takut yang wajar menjadi sifat penakut yang kekanak-kanakan.
- e. Mampu membedakan perbuatan yang baik dengan yang tidak baik serta bereaksi sebagaimana mestinya.

4. Kedewasaan Sosial

- a. Mampu bergaul secara luwes, baik dengan orang yang lebih dewasa ataupun yang lebih muda atau dengan sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Tahu memilih apa yang tidak boleh dilakukan atau yang boleh dilakukan dalam situasi tertentu.
- c. Mau mengambil bagian dalam kegiatan bersama yang beraneka ragam.
- d. Sadar akan tanggung jawab terhadap orang lain agar dapat hidup bersama secara harmonis.
- e. Pandai "mengikat dan memengaruhi" teman atau orang lain secara bijak dengan tetap memperhatikan tutur kata yang baik, kesopanan, keramahan, kerja sama, pengorbanan, penguasaan emosi dan pengetahuan.

- f. Bertindak sebagai laki-laki atau perempuan yang dewasa dalam suatu kelompok.

5. Kedewasaan Rohani

- a. Melaksanakan kewajiban agama yang dianut dan menjalani kehidupan moral yang baik.
- b. Menyadari bahwa kuasa Tuhan selalu menghantar diri untuk melakukan yang baik.
- c. Melihat, merasakan, dan menerima segala hal akan kuasa Tuhan baik yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan.
- d. Menyadari akan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan yang mulia.
- e. Bertanggung jawab untuk menghantarkan keselamatan dirinya dan orang lain.
- f. Berusaha berbuat baik walaupun seringkali tidak mudah.
- g. Tidak membiarkan pikiran, perkataan, dan perbuatannya untuk memaki, membenci, menyerang dan merendahkan agama/kepercayaan orang lain.

B. KRITERIA DAN CIRI-CIRI KEDEWASAAN

Prof Hasan menguraikan beberapa tanda-tanda kedewasaan, antara lain

1. **Penguasaan dan kontrol diri yang kuat** (al-iradah wa dhabth an-nafsi). Sifat ini adalah fondasi utama bagi kematangan pribadi seseorang. Dengan sifat ini, mereka yang bisa mengontrol dan menguasai diri akan menahan diri dari segala amarah, nafsu, dan hasrat duniawi.
2. **Figur yang dewasa akan urung murka**, misalnya tatkala emosinya memuncak. Di sini akan tampak kearifan dan kebijakannya. Dewasa bukan diukur dari respons dan reaksi dengan kekerasan sebagai bentuk penyikapan perlawanan atas apa pun yang ia tidak kehendaki. Melainkan orang yang bijak adalah mereka yang berhasil menaklukkan nafsunya. Lagi-lagi, kemampuan menahan emosi dan memilih bersikap bijaksana itulah ciri pribadi yang bertakwa. Ini sebagaimana ditegaskan ayat berikut, “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran [3]: 135). Sebuah hadis menegaskan, kekuatan orang bukan ditimbang dari kepawaiannya berkelahi, tetapi para jawara yang sejati ialah mereka yang mampu menguasai dirinya saat murka. Kebanggaan tidak dinilai dari kekuatan otot, tetapi kematangan.
3. **Cita-cita dan kemauan yang tinggi**. Sebuah pepatah mengatakan, cita-cita itu adalah separuh dari kepribadian (al-himmah nishf almuru’ah). Jika kemauan dan cita-cita itu kuat maka sangat memengaruhi kesuksesan seseorang. Sebaliknya, orang yang tak berkepribadian matang, maka ia tak memiliki ambisi dan keinginan yang tinggi. Ia akan merasa cukup dengan pencapaian yang telah diraihinya. Ia akan tenggelam dalam rutinitas yang terkadang melenakan banyak orang. Potensinya tak terjamah maksimal.
4. **Kesopanan, kehormatan, dan kebanggaan**. Figur yang dewasa tak akan gentar dan takut menghadapi kenyataan. Baik realita yang menyenangkan ataupun buruk sekali pun. Keberanian dan ketegarannya mengalahkan rasa takut di benaknya. Rasa takut ini merupakan salah satu musuh utama dalam Islam. Konon, para generasi gemilang awal Islam meletakkan keberanian sebagai penopang kemajuan peradaban Islam. Rasul pernah menyatakan, seburuk perangai yang ada di sosok lelaki ialah kebakhilan yang menjerat dan ketakutan yang mencerai-beraikan.
5. **Konsistensi dan keteguhan memegang komitmen atau janji**. Ia memiliki tanggung jawab besar atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Rasul adalah teladan paling tepat untuk menggambarkan figur yang konsisten dan berkomitmen. Pada peristiwa penaklukan Makkah, Rasul mengembalikan

kunci Ka'bah kepada Utsman bin Thalhah. "Ini dia kuncimu wahai Utsman, hari ini adalah hari kebaikan dan menepati janji," titahnya.

6. **Kebaikan hatinya.** Ia akan senantiasa tulus dan terbuka memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan. Prof Mahmud al-Qal'awi, menambahkan satu ciri penting yang berkaitan dengan kedewasaan seseorang. Menurutnya, dalam artikel yang berjudul "Ramz ar-Rajulah", tanda orang yang berkepribadian matang.

Tetap rendah hati, tidak angkuh, dan menjaga hubungan dan komunikasi baik antarsesama. Bahkan, kebaikan yang ia tebar itu bersifat universal dan bermanfaat bagi alam semesta. Rasulullah adalah sebaik-baik teladan.

Suatu saat, seperti diceritakan oleh sahabat Ana bin Malik, Rasulullah pernah keliling Madinah malam hari. Penduduk setempat dikejutkan dengan keramaian di tengah malam di suatu lokasi. Mereka segera menuju ke sumber suara dan saling bertanya, apa gerangan yang telah terjadi?

Rasulullah menegur warga. "Kalian tidak memimpin dengan baik." Rasulullah berada di atas kuda Thalhah tanpa penerangan dan di leher hewan itu terdapat sebilah pedang. Kebaikan yang dicontohkan Rasulullah menjadi inspirasi bagi para sahabat dan generasi pengikut setelah mereka. Ini berbicara soal kedewasaan yang membutuhkan seni; seni mengelola potensi diri.

Sayangnya masih ada saja yang sulit bersikap dewasa karena banyak hal. Seperti tidak terbiasa, tidak pernah dirundung atau tertimpa masalah, selalu dibela atau dibenarkan oleh orang lain dan selalu mendapatkan pertolongan dari orang terdekat seperti teman atau orang tua yang menyebabkan anda tidak bisa berkembang dan tidak memiliki waktu untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

C. TIPS MENJADI PRIBADI YANG LEBIH DEWASA:

1. Hadapi Masalah

Hal pertama yang bisa membantu anda untuk menjadi lebih dewasa yakni menghadapi masalah. Setiap orang pasti akan merasa stres atau depresi ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah. Namun perlu diingat, semakin kita gentle atau berani dalam menghadapi masalah akan ada hal yang bisa anda tuai dan hal tersebut tentu menambah pengalaman dan juga kedewasaan anda. Tak penting apakah masalah tersebut besar ataupun kecil, namun teori dan proses anda menghadapi masalahnya lah yang sangat utama.

2. Jadi Pribadi Matang

Anda ingin dewasa namun banyak hal yang masih dilakukan orang tua? sudah tentu dengan melakukan hal tersebut berulang-ulang tidak akan membantu anda menjadi lebih dewasa. Coba lakukan apapun mulai dari sekarang, belajarlah dan jangan takut melakukan sesuatu yang dianggap salah. Karena menjadi matang sudah tentu butuh proses, bagi mereka yang belum dewasa menjadi matang dianggap beban dan juga hal menakutkan.

3. Ambil Keputusan Sendiri

Tidak bisa mengambil keputusan merupakan hal yang paling membahayakan dalam hidup, padahal anda sejak kecil sudah harus bisa menentukan pilihan dan keputusan sendiri. Ingin makan apa, ingin warna pakaian apa dan sebagainya. Semua pilihan akan semakin rumit seiring berjalan usia anda atau pengalaman anda. Jika ingin dewasa maka tanggung jawab dan pilih keputusan sendiri. Hal ini akan membantu anda berpikir lebih panjang dan tidak terpaku pada hari ini saja.

4. Introspeksi Diri

Introspeksi diri merupakan hal yang paling sulit dilakukan oleh banyak orang, meskipun teorinya mudah. Anda sudah menjadi orang dewasa belum tentu anda bisa melakukan introspeksi diri dan bersikap dewasa. Poin ini bernilai besar jika anda bisa melakukannya maka cara anda untuk menjadi dewasa sudah sangat tepat.

5. **Sering Diskusi Terbuka**

Melakukan diskusi dapat membantu kita untuk membuka pikiran dan bertukar pengalaman. Dengan diskusi juga anda bisa tahu apa yang orang lain pikirkan dan kita juga bisa mengambil pelajaran dari kehidupan orang lain. Cara ini bisa membawa diri kita menjadi lebih baik bahkan tak jarang lebih bersyukur. Mendengar orang lain juga bisa membawa diri kita menjadi lebih dewasa dan juga bijaksana.

6. **Ubah Kebiasaan Buruk**

Sadar atau tidak kebiasaan buruk bisa membawa kemunduran sikap dan kepribadian kita. Kebiasaan memang sulit diubah karena sudah sering dilakukan dan sudah menjadi hal yang dilakukan tanpa disadari. Namun dengan mencoba mengubah kebiasaan buruk anda memutuskan untuk memiliki hidup lebih baik. Secara tak langsung anda juga merubah diri menjadi lebih dewasa karena sudah mengetahui mana hal yang buruk dan mana yang tidak.

7. **Kurangi Mengeluh**

Mengeluh bukanlah sifat mereka yang dewasa. Mereka yang dewasa aja akan memanfaatkan waktu dengan baik dan mengeluh bukanlah hal yang bermanfaat. Sangat wajar jika sebagian orang merasa lelah atau jenuh, sehingga mereka mengeluhkannya. Namun dalam hal ini mereka yang masih kekanak-kanakan seringkali mengeluhkan hal kecil dan sebenarnya bisa diselesaikan dengan mudah. Karena mengeluh saja tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang kita miliki. Cobalah untuk mengurangi keluhan dan lakukan hal lain yang bisa membantu merefresh otak anda tanpa harus stres karena permasalahan anda.

8. **Tentukan Prioritas**

Menentukan prioritas hidup kita bukanlah hal yang sulit, namun hal tersebut sulit dilakukan bagi mereka yang masih ingin senang-senang layaknya anak-anak. Hal ini yang membuat seseorang menjadi tidak dewasa dan menyebabkan mereka hanya menghabiskan waktu yang sia-sia. Jika ingin menjadi lebih dewasa cobalah tentukan prioritas dan jangan buang waktu anda dengan sembarang. Manfaatkan sebisa mungkin apa yang ingin anda capai dan targetkan, sehingga waktu tidak berlalu dengan percuma. Meskipun hal kecil jika anda sudah memiliki target dan menentukan prioritas dalam waktu terdekat hal ini sudah bisa membawa anda menjadi pribadi yang lebih dewasa dibandingkan sebelumnya.

9. **Peduli Pada Orang Lain**

Sifat yang paling utama dimiliki oleh mereka yang tidak ingin dewasa atau tidak pernah dewasa adalah karena sifat egois dan tidak peduli akan orang lain. Mereka cenderung egois dan merasa ingin seperti anak-anak yang diperhatikan dan tidak ingin mengetahui masalah sekitar ataupun orang lain. Walaupun masalah tersebut memiliki hubungan dengan mereka tetap saja orang yang tidak dewasa memilih untuk menyingkir. Jika ingin lebih dewasa cobalah untuk peduli pada orang lain.

10. **Terima Kritik dan Saran**

Menerima kritik dan saran bisa membawa perubahan besar dalam diri kita, tidak hanya sebagai orang yang lebih dewasa namun jauh dari itu bahkan kita bisa menjadi bijak. Kritik dan saran layaknya obat yang mungkin jika ditelan akan pahit, namun jika bisa dilewati dengan baik kita akan lebih baik. Sehingga kritik dan saran mungkin gebrakan besar jika ingin berubah ke arah yang lebih baik salah satunya menjadi pribadi yang dewasa.

11. Atur Jadwal dengan Benar

Mengatur jadwal yang benar bisa membawa anda menjadi lebih dewasa. Apa hubungannya ? tentu ada hubungannya. Orang yang dewasa tak ingin membuang waktu, dan merencanakan segala hal dengan matang seperti halnya mengatur jadwal. Meskipun nantinya mungkin akan berbeda dengan planning atau rencana namun tetap saja, anda harus membuat perencanaan yang matang agar tidak sia-sia. Mengatur jadwal tentu tidak akan dilakukan oleh mereka yang hidupnya sesuka hati layaknya anak-anak.

12. Manfaatkan Waktu Luang

Orang dewasa tidak akan membuang waktu dengan sia-sia. Membuang waktu bukan berarti anda tidak boleh berlibur atau berwisata, namun lebih kepada mengarahkan hal dengan jelas dan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal yang bermanfaat dan jelas. Apalagi jika bisa menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain.

13. Carilah Panutan

Mencari panutan mungkin bisa membawa anda ke arah yang lebih dewasa. Dimana panutan merupakan orang yang anda kagumi dan anda ikuti. Tentu saja panutan yang seperti apa dulu yang bisa membawa anda ke arah lebih dewasa. Jika idola anda adalah orang yang memang pantas untuk dikagumi, rasanya tak masalah menjadikan mereka panutan dan memotivasi diri anda menjadi seperti mereka dan bersikap lebih baik lagi.

14. Realistis dan Bedakan Hal Benar dan Salah

Anak-anak tidak bisa membedakan mana hal benar atau salah, ataupun tidak bisa membedakan mana realistis ataupun imajinasi. Jika anda ingin menjadi lebih dewasa buka mata anda dan pikiran anda agar bisa melihat dengan jernih dan tidak subjektif. Mereka yang dewasa berlaku adil dan berusaha berpandangan seobjektif mungkin.

15. Jaga Sopan dan Santun

Menjaga sopan santun merupakan cara untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa, kenapa bisa ? anak-anak mungkin belum tahu bagaimana bersikap sopan maka mereka harus diajarkan dan diingatkan sejak kecil. Namun apa jadinya jika mereka sudah dewasa secara usia namun tak juga mengerti akan sopan santun ? tentu saja hal ini berdampak pada hal lainnya termasuk cara berpikir yang tetap kekanak-kanakan.

Sopan santun merupakan salah satu bentuk pendewasaan diri dengan menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini juga sama dengan menerapkan etika yang benar pada diri kita, agar nantinya terbiasa menjadi lebih baik. Hal positif seperti ini hanya dimiliki oleh mereka yang berpikiran jauh kedepan.